

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt) merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat digemari terutama oleh penduduk perkotaan, karena rasanya yang enak dan manis mengandung banyak karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Menurut Jumini *dkk.*, (2011) jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dari jagung biasa, disamping itu umur produksi lebih singkat sehingga sangat menguntungkan jika dibudidayakan.

Indonesia mempunyai peluang besar sebagai Negara produsen dan pengekspor jagung manis ke pasar dunia, terutama ke Malaysia dan Jepang. Faktor pendukung untuk meningkatkan produksi jagung manis adalah keunggulan berdasarkan sumber daya alam, terutama ketersediaan lahan dan kecocokan iklim (Purwono dan Hartono, 2007). Kebutuhan pasar yang meningkat dan nilai ekonomis yang tinggi membuat jagung manis perlu di kembangkan untuk meningkatkan hasil atau produksinya, akan tetapi selain meningkatkan hasil atau produksi perlu dikembangkan juga bagaimana teknik untuk peningkatan kualitas dari jagung manis tersebut (Paradipta *dkk.*, 2013)

Pertumbuhan tanaman Jagung mengalami beberapa kendala, baik itu kendala biotik maupun kendala abiotik. Kendala biotik antara lain yaitu kehadiran gulma dan kendala abiotik antara lain cahaya, suhu, kelembaban dan ketersediaan hara. Hasil tanaman jagung yang rendah salah satunya disebabkan kurangnya ketersediaan hara di dalam tanah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan

tanaman. Pemupukan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara di dalam tanah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis. Salah satu jenis pupuk yang dapat digunakan yaitu pupuk majemuk NPK.

Pemberian pupuk majemuk NPK sangat banyak manfaatnya bagi tumbuhan. Pupuk NPK mampu menyediakan kebutuhan tanaman akan ketiga unsur makro sekaligus, yaitu N, P dan K. Selain menyediakan unsur NPK sekaligus, biasanya pupuk jenis NPK juga dilengkapi dengan kandungan unsur lain, baik itu unsur makro maupun unsur mikro (Juandi *dkk.*, 2015). Menurut Hardjowigeno, (2003) *dalam* Kriswantoro *dkk.*, (2016), menyatakan bahwa kelebihan pupuk NPK yaitu dengan satu kali pemberian pupuk dapat mencakup beberapa unsur sehingga lebih efisien dalam penggunaan bila dibandingkan dengan pupuk tunggal .

Sering terjadinya musim kemarau yang panjang akan menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah akan habis akibat penguapan. Pada musim kemarau kendala yang sangat dihadapi dalam budidaya jagung yaitu ketersediaan air yang terbatas, sehingga tanaman akan kekurangan air dan berkaitan dengan ketersediaan unsur hara tanaman. Air merupakan faktor yang penting bagi tanaman karena berfungsi sebagai pelarut hara, berperan dalam translokasi hara dan fotosintesis (Fitter dan Hay, 1994). Jumlah air dalam tanah berpengaruh terhadap jumlah (konsentrasi) hara dalam larutan tanah dan laju pergerakan hara ke akar melalui difusi dan aliran masa (Harjadi dan Yahya, 1988)

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi salah satunya dengan penggunaan mulsa. Menurut Umboh (2002) menyatakan bahwa mulsa adalah bahan atau material yang sengaja dihamparkan di permukaan tanah atau lahan pertanian. Mulsa yang digunakan dapat berupa mulsa anorganik dan mulsa organik. Mulsa anorganik adalah mulsa yang berasal bahan-bahan batuan maupun sintetis yang sukar terurai. Sedangkan mulsa organik adalah mulsa yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang mudah terurai (Wulandari *dkk.*, 2014).

Mulsa dapat meningkatkan kadar hara dalam tanah yang akan dimanfaatkan oleh tanaman. Peningkatan hara ini merupakan hasil akhir dari perbaikan kelembaban dan temperatur tanah. Kelembaban dan temperatur tanah yang optimal dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara dalam tanah dan hal yang demikian sangat menguntungkan bagi pertumbuhan dan produksi tanaman (Wiharjo, 1997 *dalam* Hayati *dkk.*, 2010).

Menurut Lakitan (1995) menyatakan bahwa mulsa berfungsi untuk mengurangi evaporasi, menurunkan suhu tanah, menahan erosi permukaan tanah menambah sumber hara tanah dan menekan pertumbuhan gulma. Selanjutnya Gribaldi (2015) menambahkan bahwa pemberian mulsa dapat mencegah terjadinya evaporasi, sehingga air yang menguap dari permukaan tanah dan tanaman dapat ditahan oleh bahan mulsa sehingga lahan tidak lagi kekurangan air dan tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk dilakukan sesuai penelitian untuk melihat Pengaruh Penggunaan Berbagai Jenis Mulsa dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt).

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan berbagai jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Untuk mengetahui pengaruh berbagai dosis NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara perlakuan jenis mulsa dan dosis NPK terhadap pertumbuhan dan tanaman jagung manis

Hipotesis Penelitian

1. Jenis mulsa berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
2. Dosis NPK berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.
3. Terdapat interaksi antara berbagai jenis mulsa dan dosis NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Pada Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman jagung manis.